

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Menurut Kuncoro (2003:9), jenis penelitian korelasional adalah “Penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti”. Variabel yang dimaksud adalah variabel budaya organisasi (inovasi (X1), perhatian (X2), orientasi hasil (X3), orientasi individu (X4), orientasi tim (X5), keagresifan (X6) dan stabilitas (X7)) dengan variabel yang lain (yakni variabel kinerja karyawan (Y)).

3.2 Sumber Data

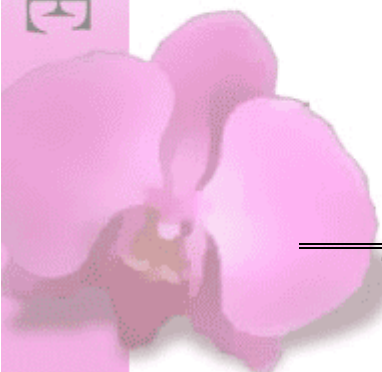
Penelitian memerlukan data baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang terdiri dari dua sumber, yaitu:

- a) Data Primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Cara yang digunakan dalam memperoleh data primer yaitu dengan cara observasi dan kuesioner yang diberikan pada karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada di instansi tersebut. Data ini berupa gambaran umum instansi, misalnya sejarah berdirinya, struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sehubungan dengan wilayah penelitian atau sumber



data yang dijadikan sumber penelitian. Sugiyono (2011: 90) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 76 karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 91) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukandar rumidi (2006: 50) yang menyatakan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel secara *sampling jenuh* yakni metode pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi sebanyak 76 orang merupakan karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang karena jumlah populasi kurang dari 100 maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 karyawan.

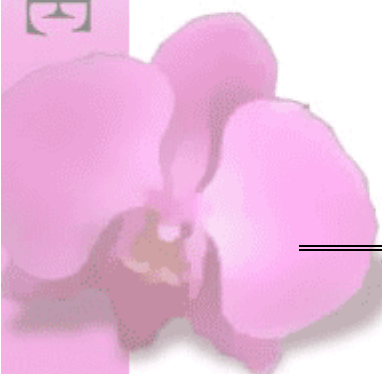
3.4 Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung guna memperoleh data yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Data dari lapangan dapat diperoleh dari:

- a. Observasi (*Observation*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas keseharian, lingkungan dan sarana kerja yang berhubungan dengan penulisan ini.



- b. Angket (*Questionnaire*), yaitu pengumpulan data dilakukan melalui daftar pertanyaan yang disiapkan untuk tiap responden yang ada pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu data diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahasnya.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item-item
Inovasi (X1)	Kreativitas	Mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan.
		Berfikir kreatif dalam mengerjakan pekerjaan.
		Kepercayaan sepenuhnya dalam menyelesaikan pekerjaan.
Perhatian (X2)	Teliti	Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat.
		Menyelesaikan pekerjaan dengan akurat.
		Lebih perhatian dalam melakukan pekerjaan.
Orientasi Hasil (X3)	Tujuan Perusahaan	Bekerja dengan menekankan hasil maksimal.
		Meningkatkan keefektifan kerja.
		Menekankan pada hasil dan pada proses usaha.
Orientasi Individu (X4)	Hasil Kerja	Mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.
		Mengisi jam kerja untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang ada.
		Bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan.
Orientasi	Kerjasama	Menjalin kerjasama dengan karyawan lain.

Team (X5)		Saling menolong antar karyawan.
		Menjadi anggota satuan karyawan yang kompak dan handal dalam menjalankan pekerjaan.
Agresivitas (X6)	Persaingan	Bekerja giat dalam melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawab.
		Datang tepat pada waktunya dan disiplin waktu.
		Melakukan persaingan yang sehat antar karyawan dalam melakukan pekerjaan.
Stabilitas (X7)	Keseimbangan	Merasakan ketenangan dan keikhlasan dalam melakukan aktivitas kerja.
		Merasa dihargai dan bukan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan.
		Merasa nyaman dengan kondisi organisasi.
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil Kerja	Hasil kerja karyawan sesuai dengan standar kuantitas yang ditetapkan.
		Mutu kerja karyawan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.
		Ketepatan waktu kerja.

3.5.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengukurannya menggunakan skala Likert “untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2001:86).

Dengan pilihan jawaban seperti tertulis berikut ini:

Pilihan jawaban SS “sangat setuju” diberikan skor 5

Pilihan jawaban S “setuju” diberikan skor 4

Pilihan jawaban N “netral” diberikan skor 3

Pilihan jawaban KS “kurang setuju” diberikan skor 2

Pilihan jawaban TS “tidak setuju” diberikan skor 1

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner (Gozali, 2001:131). Kuisisioner dikatakan valid atau sah jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dengan mengkorelasikan skor total item dengan skor masing-masing item. Dengan kriteria apabila probabilitas dari masing-masing item kurang dari 0,05, maka item tersebut dikatakan valid.

Rumus yang digunakan (Arikunto, 1998:138).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

3.6.2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel” (Gozali, 2001:129). Untuk mengetahui alat ukur itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini, diuji dengan rumus koefisien alpha atau disebut dengan alpha cronbach (α). Rumus yang digunakan adalah:

$$\alpha = \frac{N \cdot r}{1 + (N-1) r}$$

Dimana:

N : Jumlah item

r : Rata-rata korelasi

Ukuran yang dipakai bilamana nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6 dikatakan reliabel (Gozali, 2001:129), atau dengan kata lain, apabila nilai alpha berdasarkan hasil perhitungan memiliki nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner (item dalam kuisisioner tersebut) reliabel.

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

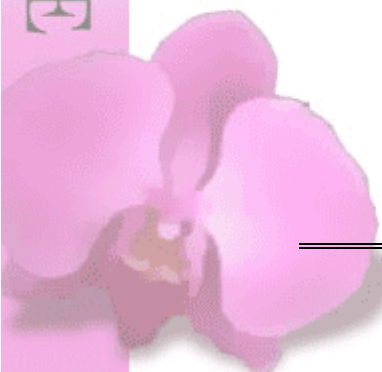
1. Uji Multikolinearitas

Pada hakekatnya *multikolinearity* adalah suatu kondisi dimana antara *independent variable* dalam satu persamaan regresi tidak saling bebas secara sempurna. Uji *multikolinearity* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara semua variabel yang terdapat dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearity* dalam suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut (Gozali,2001:56):

- a) *Multikolinearity* terjadi bila nilai VIF (*varian inflating factor*) lebih besar dari 10.
- b) *Multikolinearity* terjadi bila nilai *tolerance* yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,1.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terdapat korelasi antara variabel error suatu pengamatan dengan variabel error pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu persamaan,



dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson test dengan hipotesa (Gozali, 2001:61):

Ho : Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

Ha : Terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif

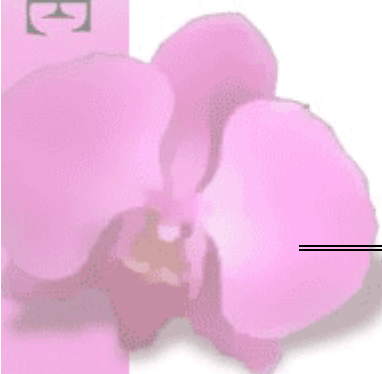
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atas atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada dengan nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atautkah tidak” (Ghozali, 2001:76). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



4. Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang ditemukan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Gozali, 2001:70). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi menurut Gozali, 2001:70) adalah:

Melihat grafik plot antara nilai prediksi peubah terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

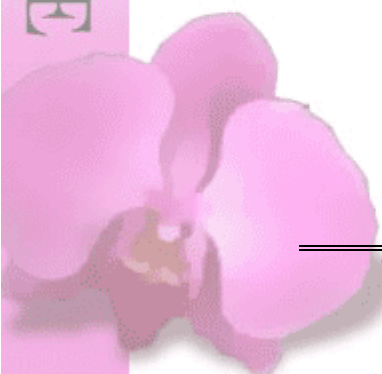
Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dan tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk yang lain), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.2 Metode Analisa Data

1. Regresi Berganda

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh inovasi (X1), perhatian (X2), orientasi hasil (X3), orientasi individu (X4), orientasi tim (X5), agresivitas (X6), dan stabilitas (X7) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y)



digunakan alat uji analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1+} + b_2X_{2+} + b_3X_{3+} + b_4X_{4+} + b_5X_{5+} + b_6X_{6+} + b_7X_{7+} + e \text{ (Supranto 2002:272).}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Inovasi

X₂ = Perhatian

X₃ = Orientasi Hasil

X₄ = Orientasi Individu

X₅ = Orientasi Tim

X₆ = Agresivitas

X₇ = Stabilitas

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi parsial

e = standar error

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat (hipotesis I), dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas

k = jumlah variabel bebas

R² = koefisien determinan berganda

n = jumlah responden

Prediksi variabel bebas untuk variabel terikat adalah tepat jika memenuhi syarat:

- $H_0: \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- $H_0: \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui regresi ini signifikan atau tidak maka digunakan uji F. Uji F ini digunakan untuk menguji koefisien regresi berganda dengan kriteria pengujian sebagai berikut: apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka keputusan terhadap H_0 ditolak dan H_a diterima atau sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka keputusan terhadap H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh inovasi (X1), perhatian (X2), orientasi hasil (X3), orientasi individu (X4), orientasi tim (X5), agresivitas (X6), dan stabilitas (X7) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) (hipotesis II), dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

Sb_i = standar error koefisien regresi

Dengan berpedoman bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

